

## PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

**Setiya Intan Novera**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: [setiya\\_2003101070@mhs.unipma.ac.id](mailto:setiya_2003101070@mhs.unipma.ac.id)

### ***Abstrak***

Penelitian ini mengangkat isu dengan berfokus pada masalah pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan variabel mediasi dan variabel kontrol berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan di Indonesia yaitu mengenai pelemahan pasar modal dan penurunan laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh informasi mengenai pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan dengan variabel mediasi berupa kinerja keuangan serta variabel kontrol berupa umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode kuantitatif yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 27. Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2023, sedangkan sampelnya yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2023. Teknik pengumpulan data dimulai dengan metode dokumentasi kemudian data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis linier sederhana, uji T serta *sobel test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan, koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta variabel kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Koneksi Politik, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan.

### ***Abstract***

*This study raises the issues of the influence of political connections on firm value using mediating variables and control variables based on the phenomena that occur in banking firms in Indonesia, namely the weakening of the capital market and the decline in company profits. The purpose of this study is to analyze and determine the effect of political connections on firm value with financial performance as a mediating variable and firm age and firm size as control variables. This study uses secondary data with quantitative methods processed using the SPSS version 27 application. The population of this study uses all firm listed on the IDX in 2023, the sample used is banking*

*companies listed on the IDX for the 2015-2023 period. The data collection technique used is the documentation method. Data analysis uses descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear analysis tests, T tests and Sobel Test. The result of the study indicate that political connections affect firm value, political connections do not affect financial performance, financial performance has a positif affect on firm value, and financial performance cannot mediate the effect of political connections on company value.*

**Keywords:** *Political Connections, Firm Value, Financial Performance.*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara ekonomi yang besar memiliki perjalanan usaha yang semakin hari semakin berkembang. Didalam fase berkembangnya sebuah dunia usaha tidak luput dari adanya persaingan yang terjadi antar sesama pemilik usaha. Persaingan yang terjadi contohnya yaitu pada dunia perbankan. Investor menganggap nilai perusahaan merupakan bukti terhadap keberhasilannya, sehingga perusahaan saling bersaing meningkatkan nilai perusahaan mereka. Nilai perusahaan yang optimal dapat dicapai dengan adanya pengaruh aspek seperti koneksi politik dan kinerja keuangan.

Pada tahun 2020 sebagaimana disebutkan dalam BEI mengenai nilai perusahaan yaitu dapat diamati pada laporan keuangan yang diterbitkan. Hal ini berlaku di semua sektor perbankan, termasuk beberapa bank di Indonesia. Pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, terjadi pelemahan pasar modal yang akhirnya berpengaruh terhadap harga saham dan laba bersih perusahaan. Harga saham PT. BNI turun di tahun 2020 dan ditutup di harga 6.175, turun sebesar 22% dari harga tahun sebelumnya yaitu 7.850. Kemudian PT. BRI menurunkan harga sahamnya lebih sedikit dari bank lainnya yaitu dari harga 4.400 menjadi harga 4.170 atau sebesar 5%. PT. Bank Mandiri menurunkan harga sahamnya pada tahun 2019 pada harga 7.675, namun pada tahun 2020 turun 17% dari harga 2019 yaitu tutup pada harga 6.324. Bank selanjutnya yaitu PT. BTN yang sahamnya ditutup tahun 2020 pada harga 1.725, turun sebesar 18%. Harga sahamnya lebih rendah dari harganya pada tahun 2019, ketika ditutup pada harga 2.120. Dengan terjadinya harga saham yang semakin menurun ini berdampak negatif terhadap persepsi *stakeholder* pada kinerja saham bisnis.

Laba bersih PT. BNI mengalami penurunan cukup besar dalam laba bersihnya tahun 2020, yaitu turun lebih dari setengah 78,7% atau sekitar 3,28 triliun dari 15,38 triliun pada tahun 2019. Sebaliknya, PT. BRI mengalami penurunan yaitu 45,8% atau sebesar 16,66 triliun dari 34,41 triliun pada tahun 2019. Namun, PT. Bank Mandiri menghasilkan laba bersih pada tahun 2020 yaitu 37,71 atau 17,71 triliun dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 27,48 triliun. PT. Bank Tabungan Negara mengalami penurunan laba bersih dari 1,6 triliun ke 209 miliar pada tahun 2019. Dari semua sektor yang melemah, perusahaan perbankan mengalami penurunan yang besar daripada sektor lainnya.

Koneksi politik adalah anggota dewan atau pemegang saham dalam perusahaan namun juga merangkap jabatan atau pernah menduduki jabatan tertentu pada pemerintahan, selain itu yang termasuk koneksi politik juga bukti kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintahan atau perusahaan yang terdapat kepemilikan langsung yang diberikan oleh pemerintahan kepada perusahaan seperti perusahaan BUMN. Seperti pada penjelasan Wang *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan lebih bersedia memberi penghargaan kepada perusahaan dengan kinerja tanggung jawab sosial yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi serta umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mampu memperluas pengetahuan peneliti serta pembaca mengenai pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan dengan tambahan variabel mediasi kinerja keuangan, mampu bermanfaat berupa bahan masukan dan pedoman dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, serta dapat menjadi tambahan sumber informasi untuk peneliti selanjutnya yang sejenis dan memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti lainnya.

## Kajian Pustaka

Teori keagenan menyatakan mengenai hubungan antara prinsipal dengan agen, dimana prinsipal merupakan pihak yang memberikan tugas kepada pihak lain yaitu pemegang saham yang

melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam pengambilan keputusan. Sedangkan agen merupakan manajer yang memiliki kewajiban dalam memaksimalkan kegiatan yang dilakukan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini sependapat dengan penjelasan Pratama & Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara perusahaan dan pemerintah membawa keuntungan dan manfaat tertentu bagi seorang pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu pentingnya mengintegrasikan keberlanjutan dan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial ke dalam perencanaan strategis bisnis sehingga menjadi jelas dalam mencapai peningkatan kinerja organisasi (Chua & Byun, 2024).

Pemaparan materi tersebut berkaitan dengan teori sinyal yang membuktikan bahwa pasar modal dari suatu bisnis dapat memberikan informasi kepada seorang investor. Koneksi politik yang baik mempunyai dasar empiris dimana posisi yang ada menunjukkan kemungkinan keberhasilan (Dewi *et al.* 2023). Adanya informasi memudahkan investor untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan mempelajari kredibilitasnya di masa depan. Pelaporan informasi yang baik juga dapat menunjukkan bahwa manajemen berusaha untuk menjaga tujuan jangka panjang perusahaan dan tertarik untuk menilai keseluruhan perusahaan (Maulana & Wati, 2019).

### **Koneksi Politik**

Koneksi politik ialah strategi yang sering dipakai dalam perusahaan untuk mencapai tujuannya. Suatu perusahaan disebut terkoneksi politik apabila terdapat anggota dewan, pemegang saham atau keluarga mereka yang memiliki keanggotaan politik atau menduduki jabatan di dunia politik (Azizah & Amin, 2020). Koneksi politik kedepannya diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena memungkinkan perusahaan dapat mempergunakan koneksi pemerintah untuk memenangkan peluang bisnis di perusahaan. Namun, selain berpeluang menguntungkan koneksi politik juga dapat merugikan karena menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menyebabkan peluang terjadinya kegiatan yang merugikan antara perusahaan dengan politik. Seperti halnya di Singapura, perusahaan dapat menunjuk direktur yang memiliki koneksi politik untuk masuk ke

dalam jajaran direksi mereka guna menunjukkan tata kelola perusahaan yang lebih kuat (Ang et al., 2011).

## Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki tujuan yang sangat penting dalam pelaksanaan operasionalnya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan, yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Dari jangka waktu tersebut memiliki tujuan yang berbeda, yaitu berdasarkan jangka panjang berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan sedangkan tujuan jangka pendek perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Yang menjadi hal utama dari suatu perusahaan adalah nilai perusahaan tersebut, dikarenakan semakin tinggi nilainya maka semakin baik kesejahteraan para pemegang sahamnya (Rivandi & Septiano, 2021). Karena menggambarkan saham yang dikelola dengan baik, pemilik usaha mengharapkan adanya peningkatan nilai perusahaan. Mereka cenderung menarik perhatian investor dengan berinvestasi pada perusahaan yang bernilai tinggi.

## Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dianggap sebagai suatu hal yang dijadikan acuan ketika suatu perusahaan ingin mewujudkan nilai bisnis guna memberikan deskripsi keseluruhan mengenai *profit* di masa depan. Pengukuran kinerja keuangan mencakup ROA, rasio lancar, *common size*, dan rasio hutang, kemudian keempat pengukuran ini telah mencakup seluruh aspek laporan keuangan baik berupa laporan neraca maupun laporan laba/rugi. Perusahaan yang terus bersikap fleksibel, beradaptasi, dan memodifikasi produksi dan penjualan mereka lebih mungkin berkembang dalam realitas normal berikutnya (Er rami et al., 2024).

## Umur Perusahaan

Umur perusahaan atau dalam bahasa lain disebutkan *firm age* menunjukkan lamanya waktu perusahaan telah berdiri. Hal ini dapat diketahui dengan cara melihat tanggal berdirinya perusahaan pada *annual report* yang telah diterbitkan, tanggal pencatatan awal terdaftar dalam laman BEI, ataupun tanggal perusahaan tersebut melakukan *innitial public offering* (IPO). Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin banyak pula peristiwa dan pembelajaran

yang terjadi sehingga dapat dijadikan landasan untuk terus meningkatkan kinerja yang lebih baik. Ketika suatu perusahaan terdaftar di BEI maka perusahaan tersebut wajib mempublikasikan laporan tahunannya kepada publik agar informasi yang dikandungnya tersedia untuk pihak-pihak yang membutuhkan.

### **Ukuran perusahaan**

Rumus ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa cara, salah satu yang dapat digunakan yaitu dengan *logaritma* dari seluruh total aset perusahaan yang dapat diperoleh laporan keuangan masing-masing perusahaan. Ukuran perusahaan menyatakan seberapa pesat tingkat perkembangan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Selain itu, juga merupakan ukuran untuk melihat besar kecilnya jumlah aset, kapitalisasi pasar, saham, jumlah penjualan, jumlah pendapatan, jumlah modal, dan lain-lain. Perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan memprioritaskan sumber daya yang diperlukan daripada persaingan biaya atau hanya berfokus pada diferensiasi produk (Intara & Suwansin, 2024).

### **Pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan**

Hasil penelitian dari Patriani (2020) mengemukakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian membuktikan bahwa koneksi politik didalam perusahaan dapat menjadikan perusahaan memperoleh keuntungan yang mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan tersebut. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Safitriani & Yahya (2022) yang memperoleh bukti bahwa koneksi politik memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kemungkinan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain karena beberapa alasan.

H1 : koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan**

Jika sumber daya keuangan dan kepemilikan koneksi politik tidak dimanfaatkan dengan baik, maka hal tersebut dapat berdampak negatif pada perusahaan. Tetapi jika perusahaan mampu mengelolanya dengan baik maka akan terjadi dampak yang baik pula untuk perusahaan. Hasil

penelitian Brown & Huang( 2020) menunjukkan bahwa koneksi politik dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan. Akses politik dapat memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan dengan kebijakan, yang dapat membantu pejabat terpilih untuk membuat keputusan yang lebih tepat tentang kebijakan yang mempengaruhi perusahaan.

H2: koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Suryani (2018) mengatakan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Prena & Muliawan (2020) menjelaskan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif kepada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai perusahaan bisa jadi disebabkan oleh semakin tingginya kinerja keuangan sehingga menyebabkan bertambahnya kepercayaan dari pihak luar.

H3 : kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### **Kinerja keuangan memediasi pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Patriani (2020) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan , serta penelitian yang dilakukan oleh Brown & Huang (2020) yang memperoleh hasil bahwa koneksi politik dapat memberikan efek atau pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Suryani (2018) yang memberikan jawaban bahwa kinerja keuangan juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis:

H4 : kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan

## **B. METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang berarti mengukur serta memaparkan hubungan terkait antar variabel independen dan variabel dependen dimana data penelitiannya berupa angka

yang didapatkan dengan cara menghimpun data sesuai variabel penelitian kemudian dianalisis dengan memakai alat analisis yang sesuai.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi didalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang tercatat pada BEI periode 2023. Sedangkan sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan periode 2015-2023. Cara yang digunakan untuk dapat memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan aturan yang digunakan, maka teknik yang diterapkan yaitu dengan *purposive sampling*.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Beberapa variabel digunakan dalam penelitian ini yaitu dependen, independen, mediasi dan variabel kontrol.

1. Variabel dependen, yaitu berupa nilai perusahaan. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan rumus penggabungan antara nilai saham menurut pembukuan dan harga saham di pasar modal. Menurut James Tobin, rumus Tobin's Q dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{Total Liabilitas})}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel independen, yaitu berupa koneksi politik. Untuk mengetahui seberapa kuat koneksi politik, dapat dihitung menggunakan mentabulasi jumlah dewan yang memiliki koneksi politik. Kemudian dapat dilakukan pembagian jumlah dewan yang terdapat koneksi politik dengan jumlah dewan perusahaan untuk mengetahui proporsi dewan yang terkoneksi politik.
3. Variabel mediasi, yaitu berupa kinerja keuangan. Dari banyaknya rasio yang digunakan, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas (ROA) yang merupakan bentuk hasil kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

4. Variabel kontrol, yaitu berupa umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Menurut laman google web, keduanya diukur menggunakan perumusan sebagai berikut:

Umur perusahaan = (Tahun penelitian dilakukan – Tahun didirikannya perusahaan)

Ukuran perusahaan = Logaritma total aset perusahaan

### Teknik Analisis Data

Teknik ini dilakukan guna menganalisis data untuk mendapatkan solusi permasalahan atau menguji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan tabulasi data yang dibutuhkan kemudian diuji menggunakan aplikasi SPSS veresi 27. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier, uji T serta sobel test.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data yang dikumpulkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), jumlah perusahaan perbankan adalah 47 perusahaan, dengan periode penelitian yang digunakan yaitu 9 tahun mulai tahun 2015 sampai tahun 2023. Namun yang memenuhi kriteria pada tahun 2023 hanya 44 perusahaan sehingga sampel akhir pada penelitian ini berjumlah 420 data.

### Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis statistik deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                           | N   | Minimum | Maksimum | Mean    | Std.<br>Deviation |
|---------------------------|-----|---------|----------|---------|-------------------|
| Koneksi Politik (X)       | 108 | -0,96   | -0,12    | -0,5154 | 0,21856           |
| Nilai Perusahaan (Y)      | 108 | -0,06   | 0,09     | 0,0012  | 0,03869           |
| Kinerja Keuangan<br>(Z)   | 108 | -3,67   | -1,13    | -1,7296 | 0,42605           |
| Umur Perusahaan<br>(K1)   | 108 | 0,35    | 0,59     | 0,5023  | 0,05316           |
| Ukuran Perusahaan<br>(K2) | 108 | 1,22    | 1,32     | 1,2836  | 0,02239           |
| Valid N (listwise)        | 108 |         |          |         |                   |

Berdasarkan uji yang dilakukan diketahui bahwa koneksi politik menghasilkan nilai minimum -0,96, maksimum -0,12, mean -0,5154, standar deviasi 0,21856. Nilai

perusahaan menghasilkan nilai minimum -0,06, maksimum 0,09, mean 0,0012, standar deviasi 0,03869. Kinerja keuangan menghasilkan nilai minimum -3,67, maksimum -1,13, mean -1,7296, standar deviasi 0,42605. Umur perusahaan menghasilkan nilai minimum 0,35, maksimum 0,59, mean 0,5023, standar deviasi 0,05316. Ukuran perusahaan menghasilkan nilai minimum 1,22, maksimum 1,32, mean 1,2836, standar deviasi 0,2239.

## 2. Analisis regresi linier

**Tabel 2. Hasil uji regresi linier**

|       |                        | <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                           |
|-------|------------------------|---------------------------------|------------|---------------------------|
| Model |                        | Unstandardized Coefficients     | Std. Error | Standardized Coefficients |
|       |                        | B                               |            | Beta                      |
| 1     | (Constant)             | 0,246                           | 0,199      |                           |
|       | Koneksi Politik (X)    | 0,054                           | 0,016      | 0,303                     |
|       | Umur Perusahaan (K1)   | -0,166                          | 0,72       | -0,228                    |
|       | Ukuran Perusahaan (K2) | -0,104                          | 0,163      | -0,060                    |

a. Dependent variable: Nilai Perusahaan (Y)

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 K1 + \beta_3 K2 + e$$

$$Y = 0,246 + 0,054X - 0,166K1 - 0,104K2 + e$$

Penjelasan persamaan diatas yaitu:

### a. Konstanta

Nilai konstanta menghasilkan nilai sebesar 0,246 yang artinya bahwa jika variabel independen dan intervening bernilai 0 maka variabel nilai perusahaan akan memiliki nilai tetap yaitu sebesar 0,246.

### b. Koefisien regresi

Koefisien regresi variabel koneksi politik sebesar 0,054 dan berpengaruh positif.

Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel lain dianggap stabil maka setiap

kenaikan satu koneksi politik, nilai perusahaan akan mengalami penambahan sebesar 0,054 satuan.

### 3. Uji T

**Tabel 3. Hasil Uji T**

| Coefficients <sup>a</sup> |                        |                             |            |                           |        |
|---------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|
| Model                     |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      |
|                           |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |
| 1                         | (Constant)             | 0,620                       | 0,226      |                           | 2,748  |
|                           | Koneksi Politik (X)    | 0,057                       | 0,016      | 0,324                     | 3,656  |
|                           | Kinerja Keuangan (Z)   | 0,028                       | 0,009      | 0,307                     | 3,130  |
|                           | Umur Perusahaan (K1)   | -0,185                      | 0,069      | -0,254                    | -2,670 |
|                           | Ukuran Perusahaan (K2) | -0,349                      | 0,175      | -0,202                    | -1,990 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

| Coefficients |                     |                             |            |                           |         |
|--------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|
| Model        |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t       |
|              |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |         |
| 1            | (Constant)          | -1,882                      | 0,105      |                           | -17,975 |
|              | Koneksi Politik (X) | -0,296                      | 0,187      | -0,152                    | -1,579  |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Z)

$$NP = \alpha + \beta_{KP} + \beta_{KK} + \beta_{UMP} + \beta_{UKP} + e$$

$$NP = 0,620 + 0,057KP + 0,028KK - 0,185UMP - 0,349UKP + e$$

## 4. Sobel Test

**Tabel 4. Hasil Sobel Test**

|    | Input  | Test Statistic | Std. Error | p-value   |
|----|--------|----------------|------------|-----------|
| a  | -0,296 | -1,41078539    | 0,00587474 | 0,1583079 |
| b  | 0,028  |                |            |           |
| Sa | 0,187  |                |            |           |
| Sb | 0,009  |                |            |           |

$$KK = \alpha + \beta KP + e$$

$$KK = -1,882 - 0,296 + e$$

## Pembahasan

### 1. Pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan

Angka signifikansi yang dihasilkan  $0,010 < 0,05$  dengan angka koefisien positif sebesar 0,057 artinya variabel koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu hubungan politik dapat memperkuat perusahaan dalam mendapatkan sumber daya lebih mudah serta memperbanyak keuntungan. Maka dari itu H1 diterima.

### 2. Pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan

Angka signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,117 > 0,05$ . Artinya variabel koneksi politik tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ada atau tidaknya koneksi politik tidak menjadi perhatian utama para pemilik saham untuk menginvestasikan modalnya terhadap perusahaan. Oleh karena itu H2 ditolak.

### 3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Angka signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan angka koefisien positif sebesar 0,028. Artinya variabel kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dari ukuran ROA akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperkirakan besar pengeluaran dan pemasukan kas dimasa depan. Oleh karena itu H3 diterima.

4. Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan

Hasil p-value sebesar  $0,256 > 0,05$  sehingga hasil uji sobel penelitian ini memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan asumsi bahwa terdapat pengaruh langsung koneksi politik terhadap nilai perusahaan. Adanya penambahan atau pengurangan kinerja keuangan tidak akan mempengaruhi koneksi politik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu H4 ditolak.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan temuan penelitian yaitu bahwa H1 dalam penelitian ini diterima, artinya koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan H2 dalam penelitian ini ditolak, artinya koneksi politik tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian H3 diterima, artinya kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Serta H4 dalam penelitian ini ditolak, artinya kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Saran**

Masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan didalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga peneliti menuliskan beberapa saran yaitu terhadap peneliti mendatang diharapkan dapat menambah variabel bebas seperti kebijakan hutang atau penghindaran pajak agar mendapatkan hasil uji yang lebih maksimal lagi, menambah atau mengganti variabel mediasi lain sehingga mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian lain yang lebih luas sehingga tidak hanya lingkup perusahaan perbankan saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, J. S., Ding, D. K., & Thong, T. Y. (2011). Political Connection and Firm Value. *Institutional Knowledge at Singapore Management University*, 22(2), 419–450. [https://ink.library.smu.edu.sg/lkcsb\\_research/4630%0](https://ink.library.smu.edu.sg/lkcsb_research/4630%0)
- Azizah, F., & Amin, M. Al. (2020). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris *pada* Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i1.38>
- Brown, & Huang. (2020). All the President’S Friends : Political Access and Firm Value. *NBER Working Paper*, 23356. <http://www.nber.org/papers/w23356>
- Chua, K. T., & Byun, H. Y. (2024). Impact of sustainability reporting initiatives on the financial performance of Philippine listed companies. *Environmental Economics*, 15(1), 130–148. [https://doi.org/10.21511/ee.15\(1\).2024.11](https://doi.org/10.21511/ee.15(1).2024.11)
- Er rami, I., Cherqaoui, M., & Badlaoui, A. El. (2024). Impact of Covid-19 on companies performance and financial resilience : Evidence from Moroccan listed companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 237–247. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.20](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.20)
- Intara, P., & Suwansin, N. (2024). Intangible assets, firm value, and performance: does intangible-intensive matter? *Cogent Economics and Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2375341>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Mediator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Maulana, A., & Wati, L. N. (2019). Pengaruh Koneksi Politik Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i1.59>
- Patriani, W. E. (2020). The Effect Of Political Connection On Firm Value. *E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556*, Vol. 30(No. 6), 1550–1560. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i06.p16> hasil
- Pratama, V. Y., & Setiawan, D. (2019). Political Connection and Firm Value in Indonesia. *Sebelas Maret Business Review*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.20961/smbr.v3i2.14932>
- Prena, G. Das, & Muliyan, I. G. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131–142. [https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomi](https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi)

- Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.7631>
- Safitriani, A., & Yahya, D. A. (2022). Pengaruh Tax Avoidance , Financial Distress Dan Political Connection Terhadap Nilai Perusahaan ( Perusahaan JII 70 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Akuntansi*, 23(2).
- Vallentino, P. W. A., & Suryanawa, I. K. (2023). The Effect of Political Connections and Tax Avoidance on Firm Value. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 2656–2665. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/mse>
- Wang, F., Jia, Y., Li, G., Lam, M., & Liu, Y. (2024). An Empirical Study of the Relationship Between Digital Transformation, Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Business Ethics and Leadership*, 8(1), 57–73. [https://doi.org/10.61093/bel.8\(1\).57-73.2024](https://doi.org/10.61093/bel.8(1).57-73.2024)